

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi atau berbicara. Setiap individu memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa guna menyampaikan pemikiran, pesan, ide, atau gagasan kepada orang lain baik melalui lisan maupun tulisan. Bahasa selalu menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, termasuk Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berperan sebagai bahasa negara dan alat pemersatu bangsa. Sebagai pemersatu, bahasa ini berkembang dari kebudayaan berbagai daerah yang ada di Indonesia. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam berbahasa agar komunikasi berjalan efektif, yaitu pemilihan kata yang tepat serta penyusunan kalimat yang baik, penggunaan ejaan yang benar, dan penggunaan imbuhan secara teratur.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, termasuk di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut Ahmad Susanto (2018) adalah: sebagai alat atau karya sastra untuk mengembangkan kepribadian siswa; sebagai sarana untuk memperluas wawasan kehidupan; serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai keterampilan, di antaranya kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu.

Membaca merupakan salah satu elemen krusial dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca melibatkan pemahaman, yang mana setiap manusia harus mampu memahami isi bacaan yang dibaca pada saat membaca, karena jika tidak memahami isi

bacaan sama dengan tidak membaca. Membaca adalah aktivitas yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bahkan bisa dikatakan sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Henry Guntur Tarigan (dalam Alfadila & Rosiyanti, 2024) berpendapat membaca ialah proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media digital maupun cetak. Berbagai manfaat yang bisa digunakan dari membaca, diantaranya membaca dapat melatih konsentrasi, membuka wawasan, dan memberikan pandangan untuk kehidupan.

Muttaqiin & Sopandi (2015), berpendapat kegiatan membaca memberikan berbagai manfaat, di antaranya: 1) siswa dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi; dan 2) minat membaca siswa akan meningkat. Minat membaca merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu kemampuan untuk menerima informasi melalui tulisan. Meskipun sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling mudah, membaca sebenarnya merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan Membaca jika dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran mampu menambah wawasan dan intelektual siswa. Melalui kegiatan membaca siswa dapat membuka wawasan dan pengetahuannya sehingga dapat membantu kegiatan belajar dan meningkatkan prestasi akademiknya. Kemampuan membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi para peserta didik, karena melalui membaca, mereka dapat memperluas pengetahuan mereka di berbagai bidang.

Menurut Harsiati (2018) Literasi membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat memahami isi suatu bacaan dengan cara melakukan kegiatan membaca sebagai referensi untuk mengembangkan potensi pengetahuan. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, serta

hiburan. Dari bahasa, terjalin komunikasi antar individu dan juga dengan diri sendiri. Dan dengan adanya pendampingan dalam membaca, pendidik membantu peserta didik untuk memahami isi bacaan dan memberikan penilaian. Didalam kegiatan membaca ini mencakup beberapa hal seperti format bacaan, tingkat berfikir, dan konteks kutipan. Sehingga kegiatan membaca ini bukan hanya membaca saja melainkan para peserta didik dapat memadukan pemahaman baru yang mereka baca dengan pengetahuan lama yang telah mereka ketahui. Kegiatan membaca ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Pengetahuan yang didapat dari membaca harus diuji keabsahannya melalui pendekatan membaca kritis. Nurhadi (2010) menyatakan bahwa membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhannya makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Mengolah secara kritis artinya dalam proses membaca, seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat, tetapi juga menemukan makna antara baris, baik makna di balik baris. Namun, tidak semua siswa mampu menerapkan keterampilan membaca kritis di semua materi pembelajaran. Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan siswa di sekolah dasar, khususnya di kelas tinggi, yang keterampilan membaca dan berpikir kritisnya tergolong rendah.

Sariyem (2016) mengemukakan bahwa meskipun terdapat peningkatan minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa, kemampuan membaca kritis siswa tetap rendah, beliau juga memaparkan membaca secara kritis ialah memahami secara mendalam dan melakukan berbagai upaya – upaya menganalisis – evaluasi bacaan sebagai kebutuhan untuk menguji apakah informasi tersebut otentik atau tidak. Selain itu, kebiasaan membaca yang masih rendah, kurangnya pengawasan saat pembelajaran, serta

kurangnya daya tarik buku bagi peserta didik juga menjadi penyebab siswa terkendala dalam membaca kritis (Astri & Amalia, 2024). Setiap peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan peserta didik dalam memahami informasi dan dapat menghubungkan ilmu yang didapat dengan ilmu yang sudah didapat sebelumnya,

Pada saat Peneliti melaksanakan kegiatan PLP II, peneliti menemukan kondisi dimana kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN Banjarsari 02 tergolong rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada siswa kelas V di SDN Banjarsari 02. Peneliti berangkat melakukan observasi dengan melakukan riset mengenai kemampuan membaca kritis sehingga menemukan indikator yang digunakan sebagai berikut : 1). Menginterpretasikan Makna Tersirat; 2). Mengaplikasikan Konsep – konsep dari teks yang telah dibaca; 3). Menganalisis Teks yang telah dibaca; 4) Menyintesis isi dari bacaan; 5). Menilai isi dari sebuah teks Nurhadi (dalam Aprillia & Okaviarini, 2024).

Hasil pada observasi pengamatan yang telah peneliti lakukan serta kegiatan wawancara yang dilakukan bersama guru pada waktu melakukan kunjungan sekolah, terdapat nilai hasil rata - rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah yaitu 52 yang berarti belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh pendidik di SDN Banjarsari 02 yaitu 75. Dari data observasi awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Banjarsari 02 diperoleh nilai terendah yaitu 32, sedangkan nilai rata – rata siswa adalah 52. Berdasarkan pada hasil observasi pra siklus diperlukan tindakan untuk mengatasi permasalahan membaca kritis tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN Banjarsari 02.

Peneliti mengamati hambatan membaca kritis dikarenakan guru mengajar menggunakan metode ceramah, buku pelajaran yang digunakan hanya memuat tulisan dan gambar yang kurang jelas sehingga siswa kesulitan memahami materi bacaan. Permasalahan ini selaras dengan penelitian Azwani et al. (2023) “*Pengaruh Media Let’s Read Terhadap Kemampuan Literasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesai Siswa Kelas IV*” yang menyatakan bahwa di SDN 03 Carangrejo terdapat beberapa masalah yang menunjukkan bahwa pendidik belum mengembangkan media pembelajaran bervariasi. Dalam menyampaikan materi pendidik kerap menggunakan media visual yang hanya mengandalkan indera penglihat. Temuan di SD Lab School FIP UMJ, dengan pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi aplikasi *Lets Read* memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan membaca (Alfadila & Rosiyanti, 2024).

Penggunaan aplikasi *Let’s Read* sebagai media pembelajaran efektif dalam memperbaiki hasil belajar dan motivasi siswa SD. Senada dengan (Saputri & Ritonga, 2024) menggunakan aplikasi *Let’s Read* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SDN Balimester 01 Pagi Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur, dan menemukan peningkatan nilai rata – rata hasil belajar dari 69,13 pada saat pra siklus menjadi 86,22 pada siklus II, maka rata – rata mengalami peningkatan sebesar 17,09. Penelitian ini mendukung pentingnya penggunaan media pembelajaran digital dalam kemampuan membaca siswa. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran digital aplikasi *Let’s Read* yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa menjadi terkesan dan lebih bermakna. Hasil dari pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran digital aplikasi *Let’s Read* ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyatakan salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran literasi di Indonesia adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan secara kritis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya ialah kurangnya pembiasaan membaca kritis sejak dini, metode pengajaran yang kurang variatif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan minat siswa. Maka dari itu, peneliti memilih media pembelajaran digital *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana bertujuan untuk memperdalam nilai - nilai literasi siswa dan pemahaman membaca kritis siswa.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi peserta didik. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan suksesnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Fitria et al., 2023). Salah satu cara untuk mengembangkan minat dan motivasi siswa, serta memengaruhi kondisi psikologis mereka dalam proses belajar, adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, hal ini didukung oleh penelitian Sugiarti et al. (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual-interaktif dapat membangkitkan antusiasme belajar dan membantu siswa memahami materi sulit. Sehingga memungkinkan komunikasi interaktif dan juga berkontribusi pada kesehatan mental siswa dalam proses belajar.

Banyak sekali media pembelajaran yang ada, Salah satu jenis media pembelajaran yang kini populer adalah media berbasis digital. Media pembelajaran digital adalah media yang digunakan untuk menyajikan materi dalam format audio visual (Mariyah et al. 2021). Media Pembelajaran yaitu salah satu alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi

lebih efektif (Rohima, 2023). Dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran merupakan media yang berfungsi sebagai perantara yang digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap antara peserta didik dengan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti menghubungkan, memberikan serta menyalurkan informasi dan pesan pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi terjadinya verbalisme, serta merangsang pola pikir yang terstruktur dan sistematis. Media juga berperan dalam menumbuhkan pemahaman dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Hasan et al., (2021) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan efisiensi waktu dan meringankan beban guru dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran berbasis digital bisa berupa media elektronik seperti *ebook*, *situs web*, *e-modul*, *flash*, *CD multimedia interaktif*, dan sebagainya. Pemanfaatan pembelajaran berbasis digital membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran yang digunakan. Jika biasanya pembelajaran dilakukan di ruang kelas, dengan adanya media digital, pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas. Dalam hal ini, kegiatan membaca akan lebih lancar jika didukung oleh media yang menyediakan bahan bacaan yang bervariasi, sehingga kegiatan tersebut tetap menarik. Salah satu media pembelajaran digital yang dapat meningkatkan minat baca siswa adalah aplikasi *Let's Read*, yang menggabungkan teknologi dengan aplikasi bacaan yang dilengkapi gambar dan audio.

Aplikasi *Let's Read* merupakan aplikasi yang menyediakan buku bacaan untuk anak-anak, yang bisa digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Aplikasi ini merupakan inovasi terbaru dan dapat diakses secara gratis, sehingga siswa tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membaca berbagai bacaan yang tersedia di dalamnya.

## **B. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas terdapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam Proses Membaca kelas V SD Negeri Banjarsari 02, diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara umum masih di bawah KKM.
2. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak diam karena enggan untuk mengungkapkan pendapat atau cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran kurang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam memahami materi.

## **C. RUMUSAN PERMASALAHAN**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a) Bagaimana penerapan aplikasi *Let's Read* dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Banjarsari 02?
- b) Bagaimana peningkatan kemampuan membaca kritis menggunakan aplikasi *Let's Read* pada siswa Kelas V SDN Banjarsari 02?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Mendeskripsikan penerapan aplikasi *Let's Read* dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Banjarsari 02.
- b) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca kritis menggunakan aplikasi *Let's Read* pada siswa kelas V SDN Banjarsari 02.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### a) Manfaat Teoritis :

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek peningkatan kemampuan membaca kritis dengan memanfaatkan teknologi digital.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi ilmiah tentang efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar.
- c. Penelitian ini memperkaya kajian tentang inovasi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan dasar.

### b) Manfaat Praktis :

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dengan cara yang menyenangkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih memuaskan.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru tentang media - media pembelajaran yang disenangi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

#### c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan sekolah

#### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat Menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas, Mengembangkan kemampuan dalam

merancang pembelajaran berbasis teknologi, dan dapat Memberikan kontribusi nyata dalam pemecahan masalah pembelajaran di sekolah dasar.

## **F. DEFINISI ISTILAH**

Untuk mencegah pembaca menjadi tidak jelas atau salah memahami istilah-istilah dalam judul penelitian Penggunaan Aplikasi *Let's Read* Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Banjarsari 02, peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut :

### **1. Aplikasi *Let's Read***

Aplikasi *Let's Read* adalah platform perpustakaan digital yang dikembangkan oleh *The Asia Foundation* melalui program *Books for Asia*. *Let's Read* merupakan jenis perpustakaan digital yang bisa diakses secara bebas oleh penggunanya. Aplikasi ini dapat diunduh melalui Playstore pada perangkat ponsel pintar dan menyediakan cerita - cerita dalam berbagai bahasa (multibahasa) serta tingkatan kesulitan yang bervariasi, mulai dari buku pertamaku hingga tingkat 5. Aplikasi *Let's Read* menyajikan cerita dengan level yang berbeda, mulai dari level 1 hingga 5, dalam berbagai bahasa termasuk bahasa asing dan bahasa daerah (Batak Toba, Bali, Sunda, Jawa, dan Minangkabau). Beberapa bahasa yang tersedia dalam aplikasi ini adalah bahasa Inggris, Korea, Malaysia, Tagalog, dan lainnya. Sehingga cerita yang disajikan dalam Aplikasi *Let's Read* tidak hanya berupa dongeng, melainkan juga cerita yang berhubungan dengan kehidupan sekitar anak.

### **2. Kemampuan Membaca Kritis**

Kemampuan membaca kritis merupakan aspek penting dari keterampilan membaca yang mencerminkan tingkat pemahaman yang mendalam. Membaca kritis adalah aktivitas membaca yang bertujuan untuk merespons ide-ide yang disampaikan oleh pengarang dalam teks yang ditulisnya. Dalam membaca kritis,

pembaca diharapkan mampu memahami makna tersurat dan tersirat dari teks yang dibaca. Tujuan utama dari membaca adalah untuk memahami lebih dari sekadar elemen-elemen dasar teks, termasuk mengungkapkan tujuan penulis, menilai keakuratan informasi, serta membedakan fakta dari opini, prasangka, atau propaganda. Pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan keterampilan berpikir kritis karena membaca kritis memerlukan evaluasi mendalam dan penilaian terhadap teks. Pembaca yang terampil dalam membaca kritis dapat mengajukan pertanyaan dan mengevaluasi isi bacaan secara lebih mendalam. Dapat disimpulkan membaca kritis adalah proses mental yang terstruktur untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis, dan mengevaluasi argumen secara sistematis.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan kemampuan berbahasa mereka secara fungsional, otentik, dan utuh dalam berkomunikasi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan situasi yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut.

Tujuan umum dari pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi: (1) sebagai alat untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa; (2) sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka melestarikan dan mengembangkan budaya; (3) sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia,

terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai, di antaranya menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.